

## Uji Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas XI SMA

Lilis Muhlisah

SMA Negeri 6 Kota Serang

Jln. Serang Petir km 4, Cipocok Jaya, Kota Serang, Indonesia

Email : [lmuhlisah@gmail.com](mailto:lmuhlisah@gmail.com)

**Abstract.** Before a teacher uses a test, the teacher should first measure the degree of validity based on certain criteria. The aim of the research carried out was to determine the validity, reliability and level of difficulty of the Citizenship Education subject questions at the Class XI High School level which uses the Merdeka Curriculum as a reference. This research is part of development research with a 4D model, namely at the Develop stage. The process carried out is a simulation of questions on research subjects to determine the validity, reliability and level of difficulty of the questions being developed. The validity test of the questions showed that 25 questions were valid and 5 questions were invalid, while the reliability test showed that the questions had very high reliability. The instrument developed has a difficulty level of questions, namely 22 questions in the medium category, 6 questions in the easy category, and 2 questions in the difficult category.

**Keywords:** Citizenship Education, Development Of Assessment Instruments, Research And Development,

**Abstrak.** Sebelum guru menggunakan suatu tes, hendaknya guru mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah menentukan validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA Kelas XI yang menggunakan acuan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan model 4D yaitu pada tahap *Develop*. Proses yang dilakukan adalah simulasi soal terhadap subjek penelitian untuk menentukan validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal yang dikembangkan. Uji validitas soal menunjukkan 25 soal valid dan 5 soal tidak valid, sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa soal memiliki reliabilitas sangat tinggi. Instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat kesukaran soal yakni 22 soal termasuk dalam kategori sedang, 6 soal kategori mudah, serta 2 soal kategori sukar.

**Kata kunci:** pendidikan pancasila, penelitian dan pengembangan, pengembangan instrumen penilaian

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir, sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan (Winata, Zaqiah, Supiana & Helmawati, 2021), yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila (Kahfi, 2022). Tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tiada lain adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya (Astawa, 2017). Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau

personalitas, sosialitas serta keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Evaluasi dalam pendidikan merupakan salah satu komponen yang tidak kalah penting dengan proses pembelajaran (Aziz, 2018). Kemampuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran merupakan salah satu kemampuan wajib yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik profesional. Penguasaan evaluasi pembelajaran sebagai kemampuan profesional dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja akademik siswa, profesionalisme, dan kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran di masa depan.

Kurikulum akan selalu hadir dalam setiap jenjang pendidikan termasuk di jenjang pendidikan menengah yakni Sekolah Menengah Atas (SMA). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum. SMA Negeri 6 Kota Serang menggunakan Kurikulum Merdeka untuk kelas XI (Rohimat, 2023) yang merupakan inovasi dalam dunia pendidikan yang memberikan kebebasan dan kemandirian kepada peserta didik dalam menentukan jalannya proses pembelajaran, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat dua asesmen yang dilakukan dalam proses penilaian. Pertama, penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran (Warsah & Habibullah, 2022). Asesmen ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, dan juga untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik. Informasi tersebut merupakan umpan balik bagi peserta didik dan juga pendidik. Kedua, penilaian atau asesmen sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran (Aqmarani, Magdalena & Ayudhiya, 2021). Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Sebelum guru menggunakan suatu tes, hendaknya guru mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tertentu (Trisianawati, Djudin, & Setiawan, 2016). Dengan kata lain, validitas digunakan untuk melihat apakah tes tersebut valid atau shahih, dengan cara membandingkan skor peserta didik yang didapat dalam tes dengan skor yang dianggap sebagai nilai baku. Tujuan penelitian yang dilakukan adalah menentukan validitas,

reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA Kelas XI yang menggunakan acuan Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan dengan model 4D yang merupakan singkatan dari tahap-tahapnya yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka pembuatan produk atau perangkat yang efektif dan valid (Rohimat, 2021). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah soal-soal mata pelajaran Pendidikan Pansila pada jenjang SMA Kelas XI dengan menggunakan kurikulum Merdeka. Penelitian dilakukan terhadap 37 siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Serang tahun ajaran 2023/2024.

Bagian penelitian yang dilakukan adalah tahap *Develop* atau pengembangan soal-soal mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada jenjang SMA Kelas XI. Proses yang dilakukan adalah simulasi soal terhadap subjek penelitian untuk menentukan validitas, reliabilitas, dan tingkat kesukaran soal yang dikembangkan. Jumlah soal yang diuji sebanyak 30 butir dengan lingkup materi Peta Pemikiran Pendiri Bangsa Tentang Pancasila; Penerapan Pancasila Dalam Konteks Berbangsa dan Bernegara; serta Peluang dan Tantangan Pancasila dalam Kehidupan Global.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendekatan pertama yang digunakan adalah penilaian acuan patokan (PAP). Pendekatan acuan patokan lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kemampuan-kemampuan apa yang telah dicapai peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhanprogram. Patokan yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai sesudah selesai kegiatan belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung. Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Penilaian acuan patokan sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas hasil belajar sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, dan hasil belajar peserta didik dapat diketahui derajat pencapaiannya.

Pendekatan kedua adalah penilaian acuan norma (PAN). Makna angka (skor) seorang peserta didik ditemukan dengan cara membandingkan hasil belajarnya dengan hasil belajar peserta didik lainnya dalam satu kelompok atau kelas. Peserta didik dikelompokkan

berdasarkan jenjang hasil belajar sehingga dapat diketahuikedudukan relative seorang peserta didik dibandingkan dengan teman sekelasnya. Tujuan penilaian acuan norma adalah untuk membedakan peserta didik atas kelompok-kelompok tingkat kemampuan, mulai dari yang terendah sampai dengan tertinggi. Secara ideal, pendistribusian tingkat kemampuan dalam satu kelompok menggambarkan satu kurva normal. Dalam pendekatan PAN, rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus statistika sesuai dengan skor mentah yang diperoleh peserta didik. Daftar rekapitulasi PAP dan PAN disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi PAP dan PAN

No Siswa	Skor	PAP			PAN		
		0-4	0-10	0-100	0-4	0-10	0-100
1.	8	C	2	36	D	1	31,99
2.	13	C	4	46	C	3	39,76
3.	25	B	9	70	C	7	58,42
4.	10	C	3	40	C	2	35,10
5.	30	A	10	80	A	9	66,20
6.	19	C	7	58	C	5	49,09
7.	21	C	7	62	C	6	52,20
8.	17	C	6	54	C	5	45,98
9.	24	B	9	68	C	6	56,87
10.	13	C	4	46	C	3	39,76
11.	30	A	10	80	A	9	66,20
12.	5	D	1	30	D	1	27,32
13.	9	C	3	38	D	2	33,54
14.	24	B	9	68	C	6	56,87
15.	13	C	4	46	C	3	39,76
16.	28	B	10	76	B	8	63,09
17.	24	B	9	68	C	6	56,87
18.	22	C	8	64	C	6	53,84
19.	25	B	9	70	C	7	58,42
20.	29	B	10	78	B	8	64,65
21.	18	C	6	56	C	5	47,54
22.	11	C	3	42	C	2	36,65
23.	19	C	7	58	C	5	49,09
24.	27	B	10	74	B	7	61,53

Uji Validitas terhadap soal pilihan ganda dengan cara mencari r tabel dan r hitung. Untuk r tabel ini tidak perlu kita hitung karena sudah terdapat aturan baku atau kaidah untuk menentukannya. Dan r hitung bisa kita cari dengan rumus CORREL di Ms.Excel, karena soal pilihan ganda yang akan dicari validitasnya jadi menggunakan rumus CORREL yaitu = CORREL ( n, N) untuk n adalah jumlah keseluruhan soal yang dijawab benar pada butir

tertentu missal butir soal no 1 dst. Dan untuk N adalah skor total atau jumlah keseluruhan dari setiap siswa. Validitas soal disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Validitas Soal

Nosoal	R hitung	R table	Keterangan
1.	0,530515	0,3246	Valid
2.	0,575788	0,3246	Valid
3.	0,557382	0,3246	Valid
4.	0,547381	0,3246	Valid
5.	0,256698	0,3246	Tidak Valid
6.	0,479378	0,3246	Valid
7.	0,615433	0,3246	Valid
8.	0,241033	0,3246	Tidak Valid
9.	0,220444	0,3246	Tidak Valid
10.	0,769105	0,3246	Valid
11.	0,643004	0,3246	Valid
12.	0,556946	0,3246	Valid
13.	0,496155	0,3246	Valid
14.	0,546151	0,3246	Valid
15.	0,333941	0,3246	Valid
16.	0,689062	0,3246	Valid
17.	0,216641	0,3246	Tidak Valid
18.	0,485451	0,3246	Valid
19.	0,619428	0,3246	Valid
20.	0,626585	0,3246	Valid
21.	0,595937	0,3246	Valid
22.	0,521137	0,3246	Valid
23.	0,661435	0,3246	Valid
24.	0,692322	0,3246	Valid
25.	0,32888	0,3246	Valid
26.	0,516637	0,3246	Valid

R tabel dilihat dari nilai df dengan rumus  $(n - 2)$ , dimana n adalah jumlah sampel dan 2 adalah two tail atau dua arah. Jadi  $37 - 2 = 35$ . Dilihat dari nilai df yaitu 35 dalam signifikansi 0,05, diperoleh R tabel 0,3246. Maka dari 30 soal yang diuji cobakan ada 25 soal valid, dan 5 soal tidak valid.

Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi *product-moment*, korelasi perbedaan peringkat, atau korelasi diagram pencar. Setelah memperoleh tingkat validitas soal, maka perlu dilakukan uji tingkat signifikan soal. Dari hasil perhitungan tersebut maka tingkat signifikansi dari soal yang diuji coba sudah valid dan signifikan karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $14,25 > 0,3246$ ).  $T$  tabel dilihat dari nilai  $df$  dengan rumus  $(n - 2)$ , dimana  $n$  adalah jumlah sampel dan 2 adalah *two tail* atau dua arah. Jadi  $37 - 2 = 35$ . Maka dilihat dari nilai  $df$  yaitu 35 dalam signifikansi 0,05, diperoleh  $T$  tabel 0,3246, ini merupakan sudah rumus atau ketentuan.

Reliabilitas menurut perhitungan *product-moment* dari Pearson terdiri atas Koefisien Stabilitas, Koefisien Ekuivalen, Koefisien Konsistensi Internal. Koefisien stabilitas merupakan jenis reliabilitas yang menggunakan teknik *test and retest*, yaitu memberikan tes kepada sekelompok individu, kemudian diadakan pengulangan tes pada kelompok yang sama dengan waktu yang berbeda. Koefisien ekuivalen adalah jika mengorelasikan dua buah tes yang parallel pada kelompok dan waktu yang sama. Koefisien konsistensi internal ini adalah reliabilitas yang didapat dengan jalan mengorelasikan dua buah tes dari kelompok yang sama, tetapi diambil dari butir-butir yang bernomor genap untuk tes yang pertama dan butir-butir bernomor ganjil untuk tes yang kedua.

Untuk memperoleh masing-masing koefisien juga diperlukan cara-cara tersendiri. Koefisien stabilitas diperoleh dengan mengorelasikan hasil tes pertama dengan hasil tes kedua dari kelompok yang sama, tes yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda. Metode yang digunakan untuk memperoleh koefisien ekuivalen adalah metode dengan menggunakan dua buah bentuk tes yang *parallel* (ekuivalen) atau *equivalence forms method* atau disebut juga *parallel or alternate-forms method*. Adapun untuk memperoleh koefisien konsistensi internal menggunakan teknik *split-half method*.

Untuk menghitung koefisien stabilitas, koefisien ekuivalen, dan koefisien konsistensi internal dapat digunakan analisis korelasi seperti pada pengujian validitas. Untuk memperoleh angka koefisien korelasi secara menyeluruh dari tes tersebut harus dihitung dari nomor-nomor kedua tes itu dengan rumus *Spearman Brown*. Dari hasil perhitungan realibilitas yang diperoleh yaitu (0,5557), maka tingkat realibilitasnya cukup. Instrumen dikatakan *reliable* apabila nilai reliabilitas itu lebih besar dari  $r$  tabel dan dari soal yang telah uji cobakan itu sudah *reliable* karena nilai reliabelnya lebih tinggi dari pada nilai  $r$  tabelnya itu sendiri ( $0,5557 > 0,3246$ ).

Langkah berikutnya adalah menguji tingkat kesukaran soal yang dikembangkan. Rekapitulasi hasil uji Tingkat kesukaran soal disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No. Soal	WL	WH	WL + WH	WL - WH	Presentase Tingkat Kesukaran (%)	Penafsiran
1	6	0	6	6	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
2	7	1	8	6	$TK = \frac{8 \times 100}{20} = 40$	Sedang
3	3	0	3	3	$TK = \frac{3 \times 100}{20} = 15$	Mudah
4	10	5	15	5	$TK = \frac{15 \times 100}{20} = 75$	Sukar
5	4	2	6	2	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
6	2	0	2	2	$TK = \frac{2 \times 100}{20} = 10$	Mudah
7	6	0	6	6	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
8	2	1	3	1	$TK = \frac{3 \times 100}{20} = 15$	Mudah
9	1	0	1	1	$TK = \frac{1 \times 100}{20} = 5$	Mudah
10	9	0	9	9	$TK = \frac{9 \times 100}{20} = 45$	Sedang
11	6	0	6	6	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
12	6	1	7	5	$TK = \frac{7 \times 100}{20} = 35$	Sedang
13	4	0	4	4	$TK = \frac{4 \times 100}{20} = 20$	Mudah
14	7	0	7	7	$TK = \frac{7 \times 100}{20} = 35$	Sedang
15	3	1	4	2	$TK = \frac{4 \times 100}{20} = 20$	Mudah
16	8	0	8	8	$TK = \frac{8 \times 100}{20} = 40$	Sedang
17	8	7	15	1	$TK = \frac{15 \times 100}{20} = 75$	Sukar
18	6	0	6	6	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
19	9	1	10	8	$TK = \frac{10 \times 100}{20} = 50$	Sedang
20	7	0	7	7	$TK = \frac{7 \times 100}{20} = 35$	Sedang
21	6	0	6	6	$TK = \frac{6 \times 100}{20} = 30$	Sedang
22	8	1	9	7	$TK = \frac{9 \times 100}{20} = 45$	Sedang
23	8	0	8	8	$TK = \frac{8 \times 100}{20} = 40$	Sedang
24	9	0	9	9	$TK = \frac{9 \times 100}{20} = 45$	Sedang

25	7	2	9	5	$TK = 9 \times 100 = 45$ 20	Sedang
26	8	1	9	7	$TK = 9 \times 100 = 45$ 20	Sedang
27	9	3	12	6	$TK = 12 \times 100 = 60$ 20	Sedang
28	7	2	9	5	$TK = 9 \times 100 = 45$ 20	Sedang
29	6	1	7	5	$TK = 7 \times 100 = 35$ 20	Sedang
30	7	0	7	7	$TK = 7 \times 100 = 35$ 20	Sedang

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 3 diperoleh 22 soal sedang, 6 soal mudah, dan 2 soal sukar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen soal mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diuji dinyatakan valid. Pada uji instrument tersebut diperoleh skor mentah tertinggi yakni 100 dengan siswa menjawab 30 soal benar dari 30 soal, serta skor mentah terendah yakni 16,7 dengan siswa menjawab 5 soal benar dari 30 soal yang diujikan. Dari hasil uji instrumen yang dilakukan dengan menggunakan skala PAP dan PAN, diperoleh nilai dari skala 4, 10, dan 100. Uji validitas soal menunjukkan 25 soal valid dan 5 soal tidak valid, sedangkan pada uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa soal memiliki realibilitas sangat tinggi. Instrumen yang dikembangkan memiliki tingkat kesukaran soal yakni 22 soal termasuk dalam kategori sedang, 6 soal kategori mudah, serta 2 soal kategori sukar.

## DAFTAR REFERENSI

- Aqmarani, A., Magdalena, I., & Ayudhiya, N. (2021). Evaluasi pembelajaran pada tingkat sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 57-63.
- Astawa, I. N. T. (2017). Memahami peran masyarakat dan pemerintah dalam kemajuan mutu pendidikan di Indonesia. *Jurnal penjaminan mutu*, 3(2), 197-205.
- Azis, R. (2018). Implementasi pengembangan kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7(1), 44-50.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Rohimat, S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Literasi Teks Informasi pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Zarah*, 9(2), 66-74.
- Rohimat, S. (2023). Pelatihan Mandiri Merdeka Belajar Pada Platform Merdeka Mengajar. *PREDIKSI (PROFESI PENDIDIKAN INDONESIA)*, 2(2), 111-120.

- Trisianawati, E., Djudin, T., & Setiawan, R. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi vektor di kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal penelitian fisika dan aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 51-60.
- Warsah, I., & Habibullah, H. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 213-225.
- Winata, K. A., Zaqiah, Q. Y., Supiana, S., & Helmawati, H. (2021). Kebijakan pendidikan di masa pandemi. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1-6.